

ABSTRAK

Rizky Tri Wibowo, *Praktik Kebatinan Masyarakat Surabaya dalam Majalah Panjebar Semangat (1935-1939)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2024.

Skripsi berjudul “Praktik Kebatinan Masyarakat Surabaya dalam Majalah *Panjebar Semangat (1935-1939)*” ini berupaya menggali jawaban atas dua pokok masalah. Pertama, mengapa majalah *Panjebar Semangat* memiliki perhatian tersendiri terhadap topik kebatinan. Kedua, seperti apa karakteristik pemberitaan majalah *Panjebar Semangat* mengenai topik kebatinan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tahapan berupa penentuan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber utama yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari majalah *Panjebar Semangat*, sementara sumber penunjang lainnya berupa arsip pemerintah Hindia Belanda, buku, artikel jurnal, skripsi, serta surat kabar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan majalah *Panjebar Semangat* memberi perhatian tersendiri pada masalah kebatinan berkaitan erat dengan relasi kuasa yang melingkupinya, sehingga mendapat pengaruh dari internal dan eksternal. Dari sisi internal, *Panjebar Semangat* mendapat pengaruh oleh Soetomo, tokoh pendiri dan direktur majalah ini hingga tahun 1938. Sejak muda, Soetomo telah mendalami praktik kebatinan sehingga membentuk idealismenya di usia dewasa. Dari sisi eksternal, *Panjebar Semangat* menangkap bahwa praktik kebatinan tengah menjadi fenomena sosial di antara masyarakat Surabaya. Meningkatnya praktik kebatinan masyarakat Surabaya dipengaruhi oleh keterpurukan mereka akibat beberapa faktor, yakni: penindasan dari pemerintah kolonial lewat kebijakan diskriminatif bagi penduduk Bumiputra, kemiskinan yang tinggi dan pendidikan yang rendah. Majalah *Panjebar Semangat* berupaya memenuhi syarat aktualitas dengan membahas fenomena tersebut dalam berbagai rubrik. Hal ini disambut baik oleh publik, terbukti lewat angka penjualan *Panjebar Semangat* yang nyaris selalu naik setiap enam bulan. Karakteristik pemberitaan topik kebatinan *Panjebar Semangat* selalu bersifat kritis dan terbuka. Majalah ini menentang praktik perguruan klenik, dukun palsu, dan Ratu Adil palsu yang banyak memakan korban, serta mengajak pembaca agar bersikap lebih jeli. *Panjebar Semangat* juga tidak menganjurkan pembaca untuk melakukan praktik yang menyiksa, karena yang utama adalah manfaat praktik tersebut dapat dirasakan oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Majalah *Panjebar Semangat*, Praktik Kebatinan, Masyarakat Surabaya, Soetomo.

ABSTRACT

Rizky Tri Wibowo, *Praktik Kebatinan Masyarakat Surabaya dalam Majalah Panjebar Semangat (1935-1939)*. Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2024.

The thesis entitled "Praktik Kebatinan Masyarakat Surabaya dalam Majalah *Panjebar Semangat* (1935-1939)" aims to address two main questions. The first question pertains to understanding the reason behind *Panjebar Semangat* magazine's focus on mysticism, while the second question aims to identify the characteristics of the magazine's portrayal on the topic of mysticism.

This research utilized qualitative methods and involved stages such as topic selection, heuristic, verification, interpretation, and historiography. The primary source of information was the *Panjebar Semangat* magazine, supplemented by other sources such as the Dutch East Indies government archives, books, journal articles, theses, and newspapers.

The research results indicate that *Panjebar Semangat* magazine's focus on mysticism issues was strongly influenced surrounding power relations, both internally and externally. Internally, the influence of Soetomo, the founder and director of the magazine until 1938, played a significant role due to his early study of spiritual practices, which shaped his adulthood idealism. Externally, the rise of mysticism as a social phenomenon in Surabaya was attributed to factors such as colonial oppression, poverty, and low education among the local population. *Panjebar Semangat* recognized this trend and strove to discuss it in various sections of the magazine, effectively meeting the demands of the readership as evidenced by increasing sales figures. The characteristics of the magazine's portrayal on mysticism topics were described as critical and open. *Panjebar Semangat* opposed the practices of occult community, false shamans, and false Ratu Adil (The Just Ruler), cautioning readers to be vigilant. Furthermore, the magazine discouraged readers from engaging in harmful practices, emphasizing the importance of experiencing positive effects on oneself and the surrounding environment.

Keywords: *Panjebar Semangat* Magazine, Mysticism Practice, Surabaya Residents, Soetomo.